

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka.¹ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan (*library research*) ialah penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah.² Atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan obyek penelitian. Adapun dalam kaitannya dengan hal ini, penulis paparkan prosedur penelitian yang tersusun sebagai berikut :

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam kitab yang ditulis KH. Hasyim Asy'ari. Karena yang diteliti adalah teks tertulis yang berupa korpus (data yang dipakai sebagai sumber bahan penelitian), maka pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*library research*). Studi kepustakaan (*library research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Ia merupakan suatu penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. Menurut **Holsti** dalam

¹.Mahmud, *metode penelitian pendidikan*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hlm. 31

² Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 63

Syamsul Ma'arif menyatakan bahwa *content analysis*(kajian isi) adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. *Content analysis* dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain.³

B. Sumber data

Pada dasarnya, sumber data penelitian adalah bahan-bahan tulisan dan non-tulisan. Dalam hal ini, sumber data tertulis cukup signifikan dijadikan *rujukan* dalam penelitian ini, terutama untuk pembahasan tentang karya KH. Hasyim Asy'ari mengenai konsep atika guru pendidikan islam dalam kitb *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*.

Dalam *penelitian* kepustakaan (*library research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut ;

1. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.⁴ Atau data yang langsung yang berkaitan dengan obyek riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari.

2. Sumber data sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.⁵

Dalam studi ini data sekundernya adalah buku-buku yang mendukung penulis untuk melengkapi isi serta interpretasi dari kitab

³ Syamsul Ma'arif, *mutiara-mutiara dakwah KH HASYIM ASY'ARI*, (Bogor: kanza publishing, 2011)

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 91

⁵ *Ibid*, hlm. 91

maupun buku dari sumber data primer. Dalam hal ini, sumber data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

C. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah studi mengenai teks tertulis yang termuat dalam kitab karya KH. Hasyim Asy'ari, yakni adabul 'alim wal mutaallim, khususnya pada bab yang membahas tentang konsep etika guru dalam pendidikan islam.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data primer yaitu berupa pemikiran KH. Hasyim Asy'ari serta data sekunder berupa tulisan-tulisan yang sudah mencoba membahas mengenai pemikiran KH.Hasyim Asy'ari dan literatur-literatur yang relevan dengan penelitian ini.

Menurut syamsul ma'arif,⁷ untuk memahami data-data tersebut dapat digunakan teknik tertentu, yaitu teknik yang paling umum digunakan adalah (*content analysis*) atau "kajian isi", dapat dikemukakan disini beberapa pengertian tentang konsep *content analysis* atau kajian isi tersebut , yaitu : 1) **Barelson** mendefinisikan kajian isi sebagai teknik penelitian untuk keperluan mendeskripsikan secara objektif, sistematis dan kuantitatif tentang manifestasi komunikasi, 2) **Weber** menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelotisn ysng memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shahih dari sebuah buku atau dokumentasi, 3)

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),hlm. 308

⁷ Syamsul Ma'arif, *Op.Cit.*, hlm. xxiii

Krippendorff, kajian isi adalah teknik penelitian yang dimanfaatkan untuk menarik kesimpulan yang replikatif dan shahih dari data atas dasar konteksnya, dan 4) **Holsti** menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini kajian isi atau *conten analysis* menurut pengertian terakhir yang digunakan.

Dalam teknik pengumpulan *content analysis* setidaknya ada beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh seorang peneliti, yakni ;

1. Penentuan unit analisis

Pengadaan data sebuah karya, dilakukan melalui pembacaan secara cermat. Pembacaan berulang-berulang akan membantu peneliti mengadakan data. Dari semua bacaan harus dipilah-pilahkan kedalam unit kecil, agar mudah dianalisis. Data tersebut harus dicari yang benar-benar relevan dengan objek penelitian. Unit-unit itu merupakan fenomena menarik yang akan menjadi sampel penelitian.⁸

Berkaitan dengan hal ini, maka teks tertulis yang termuat dalam karya KH. Hasyim Asy'ari, yakni kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim*, khususnya pada bab yang membahas tentang konsep etika guru dalam pendidikan islam, adalah yang menjadi fokus kajian.

2. Penentuan sampel

Penentuan sampel, dapat melakukan tahap-tahap penentuan sampel dengan mengetahui tahun terbit sebuah karya, tema, genre, dan seterusnya. Tahapan-tahapan penentuan sampel demikian disebut penentuan sampel berstrata.⁹

Sampel dalam studi kali ini adalah, kitab *adabul alim'wal muta'allim* karya KH. Hasyim Asy'ari yang dicetak di Jombang Tebuireng Tahun 1238 H. Sebagaimana judulnya, kitab ini membahas penjelasan berbagai akhlak yang berhubungan dengan guru dan murid.

⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: tim redaksi CAPS, 2011), hlm. 162-163

⁹ *Ibid.*, hlm. 163

Kitab ini terdiri atas delapan bab, dimulai dari pengenalan terhadap pengarang (*ta'rif bi almu'allif*), kemudian kutbah kitab dilanjutkan dengan bab satu, dua, tiga sampai delapan. Pada bagian akhir ditulis *surat al taqariz* (surat pujian dari para ulama 'terhadap kemunculan kitab ini) dan *fahrasat* (daftar isi).

Lebih spesifik lagi, yang menjadi sampel penelitian pada karya ini adalah pada bab kelima ; “ menjelaskan tentang etika yang harus dimiliki seorang guru, terdiri atas dua puluh uraian”. Bab ini tidak berisi penjelasan panjang lebar tentang etika guru terhadap peserta didik, terdiri atas empat belas sub-bab.

3. Pencatatan data

Dalam melakukan pencatatan data, haruslah disertai seleksi data atau reduksi data. Yakni, data-data yang tidak relevan dengan konstruk penelitian ditinggalkan. Sedangkan data yang relevan, diberi penekanan, agar memudahkan peneliti dalam menentukan indikator.¹⁰

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas merupakan derajat ketepatan antara data yang berada pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Sedangkan reliabilitas, berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan.¹¹ Reliabilitas yang dipakai adalah keakuratan, yakni penyesuaian antara hasil penelitian dengan kajian pustaka yang telah dirumuskan. Di samping itu juga digunakan reliabilitas *interrater* (antar peneliti) jika penelitian dilakukan secara kelompok. Jika dilakukan sendiri, misalnya berupa skripsi, tesis dan disertasi, reliabilitas selalu berdasarkan ketekunan pengamatan dan pencatatan. Pengkajian yang cermat, akan berpengaruh pada kejelasan pencarian makna.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 163

¹¹ Sugiyono, *Op Cit.*, hlm. 363-364

¹² Suwardi Endraswara, *Op.Cit.*, hlm. 164

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Perlu digaris bawahi di sini, bahwa analisis data adalah suatu proses. Proses analisis data pada dasarnya sudah mulai dikerjakan sejak pengumpulan data dilakukan dan dikerjakan secara intensif.

Analisis meliputi penyajian data dan pembahasan dilakukan secara kualitatif konseptual. Analisis data harus selalu dihubungkan dengan konteks dan konstruk analisis. Konteks berkaitan dengan hal-hak yang berhubungan dengan struktur karya, sedangkan konstruk berupa bangunan konsep analisis. Konstruk tersebut menjadi bingkai analisis.¹⁴

Analisis konten biasanya menggunakan kajian kualitatif dengan ranah konseptual. Ranah ini hendaknya pemadatan kata-kata yang memuat pengertian. Mula-mula kata-kata dikumpulkan kedalam elemen referensi yang telah umum sehingga mudah membangun konsep. Konsep tersebut diharapkan mawadahi isi atau pesan karya secara komprehensif.¹⁵

Proses analisis data dalam penelitian ini dimulai dengan menela'ah data yang tersedia yaitu, kitab Adabul 'Alim Wal Muta'allim karya KH. Hasyim Asy'ari. Prosesnya adalah membaca, mengumpulkan data. Setelah dibaca, dipelajari dan ditela'ah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan dalam bab-bab yang sesuai dengan urutan pola berpikir.

Satuan –satuan tersebut kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dilakukan dengan pembuatan koding data (usaha penyederhanaan data penelitian). Tahap akhir dari proses analisis data,

¹³ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 334

¹⁴ Suwardi Endraswara, *Op.Cit.*, hlm. 164

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 164

ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah selesai tahapan ini, lalu dimulai tahap penafsiran (interpretasi) data dalam mengolah hasil sementara mejadi teori substantif dengan menggunakan metode tertentu.

Penafsiran data mempunyai tujuan yang akan dicapainya, menurut schalztman dan strauss dalam Syamsul Ma'arif,¹⁶ ialah salah satu dari tiga berikut ini : deskripsi semata-mata, deskripsi analitik, atau teori substantif. Namun demikian, tujuan utama penafsiran data ialah mencari teori substantif. Penyusunan teori substantif adalah untuk memperoleh teori yang baru yaitu teori dari dasar (*grounded theory*), analisis menampakkan metafora atau rancangan yang telah dikerjakannya dalam analisis, kemudian mentransformasikan metafora itu kedalam bahasa disiplinnya (misalnya disiplin penelitian ini adalah guru dalam perspektif pendidikan islam).

Langkah pertama dalam penafsiran data ialah menemukan kategori dan kawasannya. Data ditafsirkan menjadi kategori yang berarti telah menjadi bagian teori dan dilengkapi dengan penyusunan hipotesis kerjanya sebagai teori yang nantinya diformulasikan, baik secara deskriptif maupun secara secara proporsial. Kategori dan hubungannya diberi label dengan pernyataan sederhana berupa proporsisi (rancangan usulan) yang menunjukkan hubungan. Proses ini dilanjutkan hingga diperoleh hubungan yang cukup, yaitu sampai analisis menemukan petunjuk metafora atau kerangka berfikir umum.

Hubungan ini berfungsi sebagai aturan tetap untuk digunakan sebagai kriteria **inklusi-eksklusi**. Setelah menyelesaikan tahap penyusunan kategori dan hipotesis, langkah selanjutnya adalah menuliskan teori tersebut dengan bahasa disiplin ilmu masing-masing dengan memilih salah satu di antara beberapa cara penulisan. Cara penulisan teori tersebut adalah cara argumentasi, deskripsi, perbandingan (komparasi), analisis proses, analisis sebab-akibat dan pemanfaatan analogi. Untuk membantu, mempermudah dan memperdalam dan memperdalam serta memperkaya pemahaman dalam teks,

¹⁶ Syamsul Ma'arif, *Op.Cit*, hlm.xxv.

maka dibutuhkan beberapa pendekatan, yaitu pendekatan strukturalis, pendekatan historis, dan pendekatan ideologis.

Pendekatan **strukturalis** (bun-yawiyah) ialah dengan mengkaji sistem pemikiran yang ditulis oleh penulis teks, yaitu K.H. Hasyim Asy'ari, sebagai sebuah totalitas, yang diarahkan oleh berbagai konstan dan diperkaya dengan berbagai bentuk transformasi yang didukung oleh pemikiran penulis yang berkuat pada poros yang sama. Pada dasarnya, pemikiran penulis harus difokuskan pada problematika utama yang mampu menerima berbagai bentuk transformasi sebagai wadah bagi beroperasinya pemikiran penulis, sehingga seluruh gagasannya mendapatkan tempat alami dalam totalitasnya.

Pendekatan **historis** (tarikhiyyah) yaitu dengan berupaya mengaitkan pemikiran penulis, KH. Hasyim Asy'ari, dengan historitas kebudayaan, politik, ideologi dan sosial. Melibatkan konteks ini adalah suatu kemestian. Bukan hanya untuk mendapatkan pemahaman historis tentang yang dikaji tapi juga untuk menguji validitas model strukturalis.

Pendekatan terakhir adalah ideologis, yaitu dengan pembauran fungsi ideologis yang berisi suatu pemikiran, tentang konsep guru pendidikan islam ideal dari KH. Hasyim Asy'ari, dengan jalan mengisi atau diisi dalam bidang kognitif yang menjadi salah satu bagian dari penelitian. Pendekatan ketiga ini berfungsi sebagai pelengkap atas kedua pendekatan di atas, sebab dengan muatan ideologi sebuah pemikiran dapat menjadi kontemporer pada dirinya sendiri dan juga mengaitkan pemikiran tersebut dengan dunianya sendiri.¹⁷

¹⁷*Ibid*, hlm. xxvii.